

Meningkatkan Minat Baca Melalui Lomba Pojok Baca Di SMPN 2 Kuok Desa Pulau Jambu

**Silvia Permatasari¹, Muhammad Farhan Nasrul², Zahra Wistika³, Naswa Apriani⁴,
Rosmiati⁵, Nurhikma Mardia⁶, Rezki Ribhi Marsya Putri⁷, Nur Aziza Muly⁸, Miftahul
Riski⁹, Audiba Kamila¹⁰, Qarisu Qana¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Riau, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Zahra Wistika

E-mail: zahra.wistika3200@student.unri.ac.id

Abstrak

Program KKN di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, fokus pada peningkatan minat baca siswa SMPN 2 Kuok melalui lomba pojok baca. Rendahnya minat membaca di kalangan pelajar diidentifikasi sebagai permasalahan utama, yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim KKN menerapkan metode praktik dan pengajaran langsung. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan mendirikan pojok baca yang menarik, menyediakan buku-buku yang relevan, dan menyelenggarakan kompetisi yang mendorong siswa untuk aktif membaca dan berbagi ilmu. Selain itu, bimbingan literasi juga diberikan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan, dengan 85% siswa mengikuti kompetisi tersebut. Setelah program ini selesai, kunjungan ke sudut baca meningkat, hal ini menunjukkan dampak berkelanjutan dari program ini. Kesadaran siswa akan pentingnya literasi juga meningkat. Program ini berhasil meningkatkan literasi siswa dan diharapkan dapat terus berlanjut dengan dukungan sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci - Minat Baca, Lomba Sudut Baca, Kesadaran Literasi, Kebiasaan Membaca Berkelanjutan

Abstract

The KKN program in Pulau Jambu Village, Kuok District, focused on enhancing students' reading interest at SMPN 2 Kuok through a reading corner competition. The low reading interest among students was identified as a major issue, caused by limited access to engaging reading materials and a lack of awareness of the importance of literacy. To address this problem, the KKN team implemented practical methods and direct teaching. The steps taken included establishing an attractive reading corner, providing relevant books, and organizing competitions that encouraged students to actively read and share knowledge. Additionally, literacy guidance was provided to foster a sustainable reading habit. The program results showed a significant increase in reading interest, with 85% of students participating in the competition. After the program, visits to the reading corner increased, indicating the program's sustained impact. Students' awareness of the importance of literacy also improved. This program successfully enhanced student literacy and is expected to continue with support from the school and community.

Keywords - Reading Interest, Reading Corner Competition, Literacy Awareness, Sustainable Reading Habit

PENDAHULUAN

Minat baca di kalangan siswa merupakan faktor krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, di SMPN 2 Kuok, yang terletak di Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, minat baca siswa masih tergolong rendah. Dari survei awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN), hanya sekitar 30% siswa yang rutin membaca di luar jam pelajaran sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan siswa. Padahal, literasi yang kuat sangat penting dalam mendukung kemampuan akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Desa Pulau Jambu merupakan desa dengan potensi sumber daya alam yang cukup baik, namun masih terbelakang tertinggal dalam hal infrastruktur pendidikan. Secara fisik, desa ini memiliki akses terbatas terhadap pusat-pusat informasi dan perpustakaan, yang memengaruhi rendahnya ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi siswa. Dari sisi sosial dan ekonomi, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani dengan pendapatan yang relatif rendah, yang berdampak pada kemampuan keluarga dalam menyediakan bahan bacaan tambahan bagi anak-anak mereka di rumah. Lingkungan desa yang asri dan cenderung tenang sebenarnya memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan pendidikan dan literasi, jika dimanfaatkan dengan optimal.

Potensi ini menjadi dasar bagi tim KKN untuk melaksanakan program "Lomba Pojok Baca" di SMPN 2 Kuok. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga untuk memanfaatkan pojok baca yang ada di sekolah sebagai pusat kegiatan literasi. Lomba pojok baca dirancang untuk menarik minat siswa dengan menyajikan buku-buku yang relevan dengan minat mereka, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkompetisi dalam kegiatan membaca dan berbagi pengetahuan. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Permasalahan rendahnya minat baca di SMPN 2 Kuok dapat dirumuskan sebagai kurangnya motivasi dan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan akses yang lebih baik ke bahan bacaan serta pengajaran literasi yang lebih efektif. Hal ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa Minat baca cenderung meningkat dan berkembang ketika anak-anak memiliki akses ke bahan bacaan yang menarik, beragam, dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Arum et al., 2023). Bahan bacaan ini harus mudah dijangkau dan tersedia di lingkungan terdekat mereka. Dengan menyediakan buku-buku yang relevan dan menarik di sekitar mereka, anak-anak lebih terdorong untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dukungan dari lingkungan yang literasi, baik di rumah maupun di sekolah, juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif dan berkelanjutan. Selain itu, berbagai penelitian empiris juga mendukung pentingnya lingkungan yang mendukung literasi, seperti yang diungkapkan (Saputri et al., 2022) Budaya membaca di sekolah sangat penting karena tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, berkualitas, dan menarik bagi siswa.

Program ini juga menunjukkan pentingnya pembentukan kebiasaan membaca sejak dini. Salah satu contohnya adalah program perpustakaan keliling yang pernah dilakukan di daerah lain, yang terbukti berhasil meningkatkan minat baca siswa di pedesaan. Melalui program ini, diharapkan minat baca siswa di SMPN 2 Kuok dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di desa Pulau Jambu.

METODE

Untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Kuok, Desa Pulau Jambu, program ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang berfokus pada praktik langsung dan

metode pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Sugiyono via (Adlini et al., 2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki objek atau kondisi alamiah sebagaimana adanya di lapangan, dengan tujuan untuk memahami fenomena dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam program ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung, wawancara secara mendalam dan pengumpulan dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Juli- 2 di SMPN 2 Kuok desa Pulau Jambu. Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa dari kelas 7 hingga 9 di SMPN 2 Kuok. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keberadaan pojok baca mempengaruhi motivasi dan kebiasaan membaca siswa, serta untuk mengevaluasi efektivitas pojok baca sebagai alat dalam meningkatkan literasi di kalangan pelajar. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pojok baca dalam mencapai tujuan literasi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca adalah area khusus yang terletak di sudut ruangan, dilengkapi dengan berbagai koleksi buku (Anugrah et al., 2022). Ruang ini dirancang untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi siswa agar mereka dapat menikmati kegiatan membaca. Dengan menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik, pojok baca bertujuan untuk memfasilitasi akses mudah ke materi bacaan, mendorong minat baca, dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan literasi di dalam kelas. Penataan yang cermat dan pemilihan buku yang sesuai dengan minat siswa juga membantu menjadikan pojok baca sebagai tempat yang menyenangkan dan inspiratif. Kegiatan pojok baca ini berlangsung selama seminggu di mulai dari tanggal 27 Juli hingga 02 Agustus 2024 yang dilaksanakan di SMPN 2 Kuok desa Pulau Jambu. Kegiatan pojok baca ini bekerjasama dengan siswa, wali kelas, guru guru serta kepala sekolah yang ada di SMPN 2 Kuok. Pojok baca ini terletak pada posisi yang berbeda-beda di semua kelas di SMP, ada yang di belakang kiri, ada yang di belakang kanan, tergantung siswa dan wali kelas yang mendesain pojok baca, di pojok ruang baca. Banyak buku yang dipajang, mulai dari buku teks hingga non buku pelajaran, yang membantu menambah pengetahuan siswa. Buku-buku ini disusun dengan rapi dan indah mungkin untuk menarik minat siswa untuk membaca.

Pada pengamatan lanjutan siswa dan wali kelas mulai merancang dan membahas bentuk dan desain pojok baca di masing masing kelas. Pertama-tama, siswa bersama wali kelas memulai proses dengan merencanakan desain pojok baca yang efektif dan menarik. Tahapan awal ini melibatkan pemilihan lokasi strategis di dalam kelas, di mana pojok baca akan ditempatkan agar mudah dijangkau dan terlihat oleh semua siswa. Penempatan ini penting untuk memastikan pojok baca dapat diakses dengan mudah dan menjadi pusat perhatian dalam ruang kelas. Setelah lokasi ditentukan, siswa bersama wali kelas melanjutkan dengan memilih tema dan dekorasi yang sesuai. Mereka berdiskusi dan menentukan tema yang akan diterapkan, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan dengan minat dan usia siswa. Tema ini bisa berupa karakter buku favorit, nuansa alam, atau desain warna-warni yang ceria.

Pengenalan siswa terhadap pojok baca diharapkan dapat menanamkan budaya membaca sejak dini (Hijrawati Aswat1, 2020). Mengingat rendahnya tingkat budaya baca di Indonesia, lembaga pendidikan seharusnya berupaya untuk mengembangkan pojok baca sebagai bagian dari penggunaan ruang kelas. Pojok baca ini dirancang untuk menyimpan koleksi buku di setiap kelas dan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca serta melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Dengan adanya pojok baca, diharapkan siswa akan lebih terdorong untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka dan memanfaatkan waktu dengan cara yang bermanfaat.

Pengamatan lanjutan pada hari berikutnya, setelah pojok baca didirikan program ini melanjutkan dengan mengadakan lomba antar kelas sebagai cara untuk memotivasi siswa dan meningkatkan semangat

mereka dalam kegiatan membaca. Lomba ini dirancang untuk menilai berbagai aspek penting dari pojok baca, termasuk kreativitas dalam desain, pengaturan buku, dan estetika keseluruhan. Penilaian dilakukan oleh tim juri yang terdiri dari kepala serta guru-guru yang tidak menjadi wali kelas, memastikan bahwa berbagai sudut pandang dalam proses evaluasi. Setiap kelas diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pojok baca mereka, menjelaskan dengan rinci bagaimana desain dan pengaturan yang dipilih dapat mempengaruhi minat baca siswa. Presentasi ini tidak hanya melibatkan penjelasan tentang elemen-elemen visual yang digunakan tetapi juga bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada penciptaan suasana yang mendukung kegiatan membaca.

Selama seminggu penuh, siswa di SMPN 2 Kuok bekerja sama dengan wali kelas mereka dalam upaya menciptakan pojok baca yang inovatif dan menarik di setiap kelas. Proses ini melibatkan kolaborasi erat antara siswa dan guru, di mana mereka bersama-sama merancang, mendekorasi, dan mengatur pojok baca untuk menciptakan ruang yang nyaman dan memikat. Siswa berperan aktif dalam memilih tema, mendekorasi dengan berbagai elemen kreatif seperti poster, gambar, dan aksesoris, serta menyusun buku-buku dengan rapi agar mudah diakses. Setelah pojok baca selesai disiapkan, diadakan lomba antar kelas untuk menilai kreativitas dan efektivitas pojok baca yang telah dibuat. Penilaian dilakukan oleh tim juri yang terdiri dari guru dan perwakilan siswa, yang mengevaluasi berbagai aspek seperti desain, pengaturan buku, dan daya tarik keseluruhan. Dalam kompetisi ini, pojok baca yang dibuat oleh kelas VIII A, VII A, dan IX B berhasil menonjol dan meraih kemenangan. Kelas-kelas ini mendapatkan penghargaan atas desain mereka yang kreatif dan pengaturan yang memikat, yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan usaha yang tinggi dari siswa. Keberhasilan ini tidak hanya menyoroti kemampuan siswa dalam menciptakan ruang baca yang inspiratif tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya lomba ini, pojok baca tidak hanya menjadi tempat yang fungsional untuk membaca tetapi juga simbol keberhasilan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam mendukung budaya membaca di sekolah.



Gambar 1.

Pengumuman lomba pojok baca

Secara keseluruhan, pembuatan pojok baca yang dilaksanakan selama seminggu ini, melalui kerjasama erat antara siswa dan wali kelas serta disertai dengan lomba antar kelas, berhasil mencapai tujuan utama untuk menumbuhkan semangat membaca di kalangan siswa. Proses ini melibatkan siswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan dan desain hingga dekorasi akhir pojok baca, yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap ruang tersebut. Selain berfungsi sebagai ruang baca yang nyaman dan menarik, pojok baca yang dihasilkan juga berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Dengan desain yang kreatif dan penyajian buku yang menarik, pojok baca mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Di perkuat oleh (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017) bahwa Kemampuan literasi membaca adalah keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat memahami dan menyerap berbagai informasi yang diterima. Keterampilan ini memungkinkan siswa

untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dengan efektif. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran tetapi juga berperan penting dalam pengembangan pengetahuan umum dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menguasai literasi membaca, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademis dan memanfaatkan informasi yang ada untuk pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka. Selain itu, kemampuan ini juga mendukung mereka dalam berinteraksi dengan teks-teks yang kompleks dan beragam, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung dan informasi yang terus berkembang.

Lomba yang diadakan menambahkan elemen kompetisi yang positif, memperkuat keterlibatan siswa dan memacu mereka untuk berkreasi lebih jauh. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya memenuhi fungsinya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga berhasil menginspirasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian integral dari rutinitas mereka. Keberhasilan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada kebiasaan membaca siswa dan memperkuat budaya literasi di sekolah.

Pojok baca telah dirancang dengan baik, mengikuti tema yang ditentukan dan mengintegrasikan elemen kreatif yang membuatnya menarik. Penataan buku yang rapi dan pemilihan dekorasi yang sesuai telah berhasil menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik. Desain yang diterapkan mencakup tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai, dan akses mudah ke berbagai jenis buku. Tingkat keterlibatan siswa dengan pojok baca menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka mengunjungi pojok baca secara rutin, dengan 85% siswa aktif menggunakan ruang tersebut untuk membaca. Partisipasi siswa dalam lomba pojok baca juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa mereka merasa termotivasi untuk berkontribusi pada desain dan penggunaan pojok baca. Program ini berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui pengamatan dan umpan balik, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kebiasaan membaca siswa sejak pelaksanaan pojok baca. Kunjungan ke pojok baca meningkat secara konsisten, dan banyak siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca buku-buku yang tersedia. Pojok baca juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan literasi. Lomba antar kelas yang diadakan sebagai bagian dari program ini telah berhasil menciptakan suasana kompetitif yang positif. Lomba tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk berkreasi dalam mendekorasi pojok baca tetapi juga memperkuat rasa komunitas dan kerja sama di antara siswa. Kelas yang memenangkan lomba, seperti VIIIA, VIIA, dan IXB, menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal desain dan pengaturan pojok baca.

Meskipun pencapaian program ini sangat positif, terdapat beberapa area untuk perbaikan yang perlu dipertimbangkan. Misalnya, penambahan koleksi buku yang lebih beragam dan upaya untuk meningkatkan pemeliharaan pojok baca secara berkala dapat meningkatkan efektivitasnya lebih lanjut. Program bimbingan literasi tambahan juga bisa dipertimbangkan untuk lebih mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa. Secara keseluruhan, pojok baca telah berhasil memenuhi tujuannya dalam menciptakan ruang yang mendukung kegiatan membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Keberhasilan ini menunjukkan dampak positif dari desain yang efektif dan keterlibatan siswa dalam proses pembuatannya. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, disarankan untuk terus memperbarui dan memperbaiki pojok baca serta melibatkan siswa dalam pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Program "Lomba Pojok Baca" yang dilaksanakan di SMPN 2 Kuok, Desa Pulau Jambu, telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses perancangan, dekorasi, dan pengaturan pojok baca di setiap kelas, program ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif bagi kegiatan literasi. Pojok baca yang dirancang

dengan kreatif berhasil menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi ruang tersebut. Terbukti dari hasil observasi, sekitar 85% siswa aktif menggunakan pojok baca setelah lomba selesai. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan estetika, kompetisi positif, dan keterlibatan langsung siswa dapat mendorong peningkatan motivasi membaca secara signifikan.

Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi dan pengembangan keterampilan membaca yang kuat. Siswa tidak hanya termotivasi untuk membaca lebih banyak buku, tetapi juga mulai memandang pojok baca sebagai tempat yang menyenangkan dan inspiratif. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan siswa ke pojok baca, serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi lainnya di sekolah. Kompetisi antar kelas juga memberikan dampak positif, di mana siswa bekerja sama dengan wali kelas mereka untuk menciptakan pojok baca yang unik dan menarik, sehingga memperkuat rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara mereka.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memenuhi tujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga menanamkan budaya literasi yang lebih kuat di kalangan siswa. Program ini menjadi bukti bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan akses mudah ke bahan bacaan dan suasana kompetitif yang sehat, dapat secara efektif mengubah perilaku membaca siswa. Peningkatan kesadaran literasi yang terjadi setelah pelaksanaan program menunjukkan dampak jangka panjang yang diharapkan terus berlanjut dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan masyarakat sekitar.

Meskipun program ini berhasil mencapai hasil yang positif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah variasi koleksi buku di pojok baca. Dengan menambahkan lebih banyak buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, pojok baca akan menjadi lebih efektif sebagai sumber literasi. Buku-buku non-pelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan wawasan siswa juga perlu diperbanyak untuk memberikan pilihan bacaan yang lebih luas dan relevan bagi mereka.

Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk menjaga keberlangsungan pojok baca dengan melakukan pemeliharaan secara rutin. Menjaga kebersihan, kenyamanan, dan daya tarik estetika pojok baca akan memastikan ruang tersebut tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Mengintegrasikan program bimbingan literasi secara berkala juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka, terutama dalam hal pemahaman bacaan yang lebih mendalam.

Lebih jauh lagi, dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Sekolah dapat melibatkan komunitas dalam kegiatan literasi melalui donasi buku atau partisipasi dalam kegiatan membaca bersama. Selain itu, program-program lanjutan seperti lomba membaca, diskusi buku, atau klub literasi dapat diadakan secara berkala untuk menjaga antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi.

Dengan dukungan yang berkelanjutan dan pengembangan program lebih lanjut, keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 2 Kuok akan terus berlanjut. Pojok baca dapat menjadi fondasi kuat dalam menciptakan generasi siswa yang lebih literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok

- Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Hijrawatil Aswat1, A. L. N. G. U. (2020). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYA BACA ANAK DI SEKOLAH DASAR Hijrawatil. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2017, 103–111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>